

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 010 RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Amriwati, Eddy Noviana, Lazim. N  
[amriwati.rohil@gmail.com](mailto:amriwati.rohil@gmail.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research is motivated by the low learning outcomes IPA of fourth grade on Elementary School 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu with an average score of 61.05 class, the KKM is 70. Where the 20 students who reach the KKM is 7 students (35%) while not complete is 13 students (65%). This research aims to improve learning outcomes IPA of fourth grade on Elementary School 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu on 2014/2015 school year with the implementation of cooperative learning model NHT. At the first meeting of the first cycle of activity with the percentage of 54.16% teachers with enough category. While at the second meeting of the percentage of the activities of teachers has risen 75.00% in both categories. While in the second cycle of the first meeting and the second percentage teacher activity reached 95.83% with very good category. At the first meeting of the first cycle of activity with the percentage of 54.16% students with enough categories, while the second meeting increased to 66.66%. Either category. While the first meeting of the second cycle of the percentage of student activity is 91.66% with very good categories and the second meeting increased to 95.83% with very good category. It can be concluded that the implementation of cooperative learning model NHT improve learning outcomes IPA of fourth grade on Elementary School 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu.*

***Keywords:** numbered head together and IPA learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 010 RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Amriwati, Eddy Noviana, Lazim. N

*amriwati.rohil@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu dengan skor rata-rata kelas 61,05, dengan KKM adalah 70. Dimana dari 20 jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 7 siswa (35%) sedangkan yang tidak tuntas adalah 13 siswa (65%). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri tahun pelajaran 2014/2015 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 75,00% dengan kategori baik. Sementara pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua persentase aktivitas guru mencapai 95,83% dengan katagori amat baik. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66%. Katagori baik. Sedangkan pertemuan pertama siklus kedua persentase aktivitas siswa adalah 91,66% dengan katagori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan katagori amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten.

**Kata Kunci :** *numbered head together*, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dan standar kriteria (Purwanto 2009 : 3).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (KTSP : 2007). Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Daud (2005:11). Jelaslah bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Khususnya untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atau fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir sainsifik (ilmiah). Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV diperoleh data masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM telah ditetapkan, yaitu 70 pada mata pelajaran IPA. Atau dengan kata lain, banyaknya siswa yang belum dapat dikategorikan sebagai rendahnya hasil belajar IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Data Skor Rata-rata dan Ketuntasan Siswa**

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Siswa (%)		Rata-Rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20 Siswa	70	7 Siswa (35%)	13 Siswa (65%)	61,05

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas atau nilai rata-rata hasil belajar IPA masih rendah, hal ini disebabkan oleh: (a) guru dalam proses belajar tidak melibatkan siswa secara aktif; (b) guru hanya memakai metode ceramah; (c) guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (d) guru dalam mengajar tidak menggunakan alat bantu. Disamping itu diperjelas dengan gejala-gejala yang terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu: (a) siswa kurang aktif dalam belajar; (b) siswa kurang minat siswa dalam mengikuti pelajaran; (c) siswa

kebanyakan diam dalam belajar, dan tidak mau bertanya; dan (d) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran.

Dengan memperhatikan fakta-fakta di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karena pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat membuat interaksi siswa dalam kelompok lebih terkoordinasi serta mengutamakan kekompakan dan kerja sama dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD NEGERI 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, dengan karakteristik siswa yang berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reaktif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan dua siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran, dan disetiap akhir pertemuan masing-masing siklus dilakukan Ulangan Harian (UH). Instrument penelitian dan pengumpul data dalam penelitian ini berupa: 1) perangkat pembelajaran, yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, buku pedoman siswa; 2) instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan data hasil belajar)..

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPA siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP:367)}$$

Keterangan :

NR : Persentase aktivitas (Guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (Guru/ siswa)

## 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

### Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto 2004:102)}$$

Keterangan:

PK : Persentase ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

### Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila dalam kelas  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

### Hasil Belajar

Rumus mencari skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Hasil Belajar Siswa (N)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

### Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Boserate}}{\text{Boserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase peningkatan  
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Boserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014-2015, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian dilaksanakan dua siklus, meliputi enam kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan pada siklus pertama dan satu kali ulangan harian. Untuk siklus kedua, terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada silabus dan RPP. Pada setiap pertemuan dibantu oleh seorang observer, observer tersebut mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Pada penelitian ini telah dipersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran, yaitu silabus, RPP untuk empat kali pertemuan, dua RPP untuk pelaksanaan tindakan siklus pertama dan dua RPP untuk pelaksanaan tindakan siklus kedua. Selain itu, peneliti juga membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan untuk 4 kali pertemuan, lembar evaluasi siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa beserta kriteriannya, dan soal ulangan harian (UH satu dan dua) beserta kunci jawaban.

Untuk melihat hasil belajar siswa pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe NHT di kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

**Tabel 4. Rata-rata Persentase Aktivitas Guru selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Aktivitas Guru	Siklus 1		Siklus 2	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	13	18	23	23
Presentase %	54.16%	75.00%	95.83%	95.83%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 4 di atas terlihat peningkatan pada persentase pertemuan pertama siklus 1 aktivitas guru dengan 54,16% (kategorikan cukup) meningkat menjadi 75,00% (katagori baik) pada pertemuan kedua. Sedangkan siklus II persentase aktivitas guru pertemuan pertama adalah 95,83% dan pada pertemuan kedua 95,83%.

Berikut ini dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru selama penerapan model kooperatif tipe NHT dari siklus 1 ke siklus II yang ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Persentase Rata-rata Aktvitas Guru Siklus I dan II pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-rata	Kategori
I	1	54,16%	64,58%	Baik
	2	75,00%		
II	1	95,83%	95,83%	Amat Baik
	2	95,83%		

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus satu adalah 64,58%. Dengan kategorikan baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama siklus I masih banyak siswa yang belum memahami proses pembelajaran NHT. Pada tahap berkelompok siswa masih bingung, belum kompak, belum banyak yang serius dan belum begitu aktif.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mulai membaik dan meningkat siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, tetapi siswa yang aktif belum seluruhnya, siswa yang aktif hanya siswa yang pintar saja.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus 2 aktivitas siswa sudah mulai sesuai dengan yang direncanakan, walaupun masih ada siswa yang belum begitu percaya diri. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan Ke-	Pertemuan Ke-	Pertemuan Ke-	Pertemuan Ke-
Jumlah skor	13	16	22	23
Persentase %	54,16%	66,66%	91,66%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 6 di atas, terlihat peningkatan persentase yang ada pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan pertama persentase 54,16% menjadi 66,66%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama adalah 91,66% meningkat menjadi 95,83%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 7 yaitu:

**Tabel 7. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-rata	Kategori
I	1	54,16%	60,41%	Cukup
	2	66,66%		
II	1	91,66%	93,74%	Amat Baik
	2	95,83%		

Dari tabel 7 dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 60,41% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,74% dengan kategori amat baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Pertemuan	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
Skor Dasar	20	7	13	35%	65%
Siklus I		12	8	60%	40%
Siklus II		18	2	90%	10%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada siklus I, dengan jumlah siswa 20 orang, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 60%, dan siklus II 90%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan 75%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal minimum yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus 1, ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Pertemuan	Jumlah siswa	Rata-rata	Besar Peningkatan
Skor Dasar	20	61,05	8,51
Siklus I		66,25	5,2
Siklus II		78,00	16,9

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 61,05 meningkat sebesar 8,51 poin menjadi 66,25. Selanjutnya nilai rata-rata siklus I 66,25 meningkat menjadi 78,00 pada siklus II atau meningkat sebesar 17,7 poin. Sedangkan nilai minimum pada skor dasar adalah 45 meningkat menjadi 55 pada siklus I dan 60 pada siklus II. Sedangkan nilai maksimum skor dasar adalah 80 begitu juga pada siklus I tetap 80 akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi 90.

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh skor dasar dengan skor tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I (UH I). Nilai perkembangan siklus II di peroleh dari selisih dari skor ulangan harian I (UH I) dengan

skor ulangan harian II (UH II). Berdasarkan nilai perkembangan siswa siklus I dan siklus II.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD NEGERI 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu. Hal ini terlihat dari:

1. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I persentase rata – rata aktivitas guru adalah 64,58%, dan meningkat pada siklus II sebanyak 33,33% menjadi 95,83%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu persentase rata – rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 60,41% meningkat pada siklus II sebanyak 32,33% menjadi 93,74%.
2. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (35%) pada skor dasar menjadi 12 orang (60%) pada siklus I dan meningkat menjadi 18 orang (90%) pada siklus II.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar pada skor dasar nilai rata-rata siswa yaitu 61,05, pada siklus I meningkat menjadi 66,25 dengan besar peningkatan 8,51% sedangkan pada siklus II menjadi 78,00 dengan besar peningkatan 17,75%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru IPA sebaiknya menjadikan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu Model Pembelajaran IPA di sekolah – sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori*. Jogyakarta: pustaka Pelajar.
- Anik Sawitri. 2010. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama: Bandung
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

- Asmah. 2010. Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran langsung Bangko Kabupaten rokan Hilir tahun ajaran 2010/2011. skripsi Program Bogor.
- Damanhuri Daud. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Dasar*:
- Eveline Siregar, dkk, 2011. *Teori belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia :
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*, Pustaka Setia : Bandung. Insani Kencana.
- Miftahul Huda . 2013. *Model-Model Belajar dan Pembelajaran*, Jogyakarta: Pada siswa kelas V SDIT Al-Izzah 045 Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Pekanbaru.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, e. Robert, 2005. *Cooperative learning Teori. Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media. Studi Biologi-FKIP-UNRI. Pekanbaru.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: Cendikia
- Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010. Skripsi Program Studi Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: